

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMA SWASTA PELITA RAYA

**Jumardi Budiman¹, Haris Firmansyah², Hadi Wiyono³,
Iwan Ramadhan⁴, Nur Meily⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan PIIS, FKIP, Universitas Tanjungpura
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

¹e-mail: jumardib@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Tujuan dilaksanakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam penyusunan proposal PTK dan selanjutnya guru SMA Swasta Pelita Raya dapat melakukan PTK. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMA Swasta Pelita Raya, Desa Ambangah, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya selama delapan jam dengan sistem blok waktu yakni empat jam teori dan empat jam praktikum (pendampingan penulisan proposal). Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat sesi yakni: perencanaan yang dilakukan oleh tim PKM dengan sekolah yang dituju yaitu SMA Swasta Pelita Saya, dengan mengundang peserta yaitu guru-guru dari berbagai bidang ilmu, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya partisipasi guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil pelatihan penyusunan proposal PTK ini menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan pengaruh dan kontribusi positif kepada para peserta terhadap pengetahuan dan adanya peningkatan motivasi dalam menyusun PTK.

Kata Kunci: pelatihan, penyusunan, proposal, penelitian tindakan kelas

Abstract

The purpose of this training is to increase understanding in the preparation of CAR proposals and then Pelita Raya Private High School teachers can do CAR. This training activity was carried out at Pelita Raya Private High School, Ambangah Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency for eight hours with a time block system, namely four hours of theory and four hours of practicum (proposal writing assistance). The mechanism for implementing the activities is divided into 4 (four) sessions, namely: planning carried out by the PKM team with the target school, namely SMA Swasta Pelita Saya, by inviting participants, namely teachers from various fields of science, this activity is motivated by the lack of teacher participation in conducting activities. Classroom action research. The results of this CAR proposal preparation training show that this training has had a positive influence and contribution to the participants' knowledge and increased motivation in preparing CAR.

Keywords: training, compilation, proposals, classroom action research

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pemerintah untuk menunjang pembangunan tersebut adalah dengan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru secara

terencana, terarah, dan berkesinambungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru memiliki fungsi, peran, dan kedudukan untuk mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Pada pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan standar kompetensi guru pada kompetensi profesional nomor 23 yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Tindakan reflektif tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus; (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Namun kenyataannya di lapangan, kompetensi profesional pada tindakan reflektif butir ketiga yaitu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh guru masih jarang dilakukan. Berdasarkan wawancara awal yang dilaksanakan dengan Kepala SMA Swasta Pelita Raya, kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan dan menulis PTK di sekolah antara lain yaitu anggapan guru bahwa melaksanakan dan menulis PTK adalah hal yang sulit dilaksanakan akibat kurangnya pemahaman tentang PTK. Kemudian kurangnya proses pendampingan oleh rekan sejawat/ kepala sekolah/ pihak dinas pendidikan terhadap guru yang melaksanakan PTK. Selain itu minimnya kegiatan pelatihan melaksanakan dan penulisan PTK yang langsung bersifat teknis sehingga guru enggan mengikuti seminar yang sifatnya teoritis, dan minimnya sarana bagi guru untuk mempublikasikan hasil laporan PTK.

Sedangkan pada sisi lain, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang mensyaratkan nilai angka kredit dari

unsur publikasi ilmiah (antara lain dengan melakukan kegiatan PTK) bagi guru yang akan naik pangkat/golongan kejenjang berikutnya. Sebagai akibatnya, banyak guru yang terhenti atau tidak mengalami kenaikan pangkat dikarenakan kurang mampu memahami dalam melakukan PTK tersebut.

Berdasarkan kebutuhan terhadap pelaksanaan dan penulisan PTK bagi guru sebagai bahan utama penambahan angka kredit dan sebagai langkah perbaikan kualitas pembelajaran, maka perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk memberikan pemahaman dalam penyusunan proposal PTK. Sehingga diharapkan setelah diberikan pelatihan dalam penyusunan proposal PTK, para guru dapat melaksanakan PTK sebagaimana kewajiban dari kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru.

Hal ini juga dikatakan oleh (Agung, 2021) bahwa kegiatan penelitian atau kajian tindakan kelas amat diperlukan guru-guru bukan hanya terkait dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, tetapi juga berguna bagi pengembangan karir dan profesionalisme mereka. Selain itu, hasil penelitian oleh (Azizah & Fatamorgana, 2021) mengatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang sangat penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan. Karena PTK akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran pada siswa. Dengan adanya peningkatan tersebut maka akan berpengaruh pula terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan penyusunan proposal ini adalah diharapkan adanya peningkatan pemahaman dalam penyusunan proposal PTK dan selanjutnya guru SMA Swasta Pelita Raya dapat melakukan PTK, sehingga guru dapat melampirkan hasil PTK tersebut untuk kenaikan pangkat. Dengan begitu juga berarti guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menjalankan profesi guru.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Swasta Pelita Raya, Desa Ambangah, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Pada hari Kamis, Tanggal 25 Maret 2021. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama delapan jam dengan

sistem blok waktu yakni empat jam teori dan empat jam praktikum (pendampingan penulisan outline proposal). Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan dibagi dalam empat sesi yakni: perencanaan yang dilakukan oleh tim PKM dengan sekolah yang dituju yaitu SMA Swasta Pelita Saya, dengan mengundang peserta yaitu guru-guru dari berbagai bidang ilmu, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya partisipasi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, terutama bagi guru-guru swasta yang masih terbelah honor, semangat mereka tidak maksimal dikarenakan tidak adanya *feedback* dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan terkait.

Dalam tahapan selanjutnya yaitu, persiapan kegiatan yang dilaksanakan yakni: (1) memetakan potensi peserta yakni guru di SMA Swasta Pelita Raya berdasarkan jenjang pendidikan dan masa bakti serta jumlah pelatihan yang pernah diikuti. Pemetaan potensi penting dilaksanakan agar kegiatan pelatihan dapat efektif dan efisien; (2) Membagikan angket tentang prosedur pelaksanaan PTK. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui dan memetakan tingkat pemahaman calon peserta pelatihan terhadap materi PTK yang akan disampaikan. Hasil rekapitulasi terhadap angket akan menjadi landasan penyusunan materi pelatihan; (3) Menyusun rencana pelaksanaan sekaligus membagi tugas antara anggota tim PKM serta pelaksana teknis; (4) Menyiapkan dan mengakomodir sarana penunjang pelatihan seperti gedung, peralatan suara, penyiapan konsumsi dan media penyampaian materi pelatihan.

Pada tahapan pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Melaksanakan pelatihan tentang konsep dan prosedur PTK yang benar sesuai kaidah keilmuan. Pemateri pelatihan yakni anggota TIM PKM. (2) Membentuk kelompok kerja yang beranggotakan 4 guru perkelompok sesuai dengan jurusan mata pelajaran, agar mencapai persamaan persepsi antar rumpun mata pelajaran, berhubung guru-guru di SMA Swasta Pelita Raya tidak banyak.

Langkah-langkah dalam tahap monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK adalah sebagai berikut: Tim PKM mempersiapkan instrumen observasi yang berkaitan dengan proses pembuatan *outline* proposal PTK kepada guru-guru di SMA Swasta Pelita Raya, dengan model *crosscheck*,

item-item mana saja yang sudah dikerjakan oleh peserta, selanjutnya mendampingi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat melaksanakan pembuatan *outline* proposal PTK, kemudian tim PKM mencatat kendala-kendala yang paling dominan pada peserta dalam proses pembuatan *outline* proposal PTK, dan memberikan masukan serta solusi dalam penyelesaian *outline* tersebut. Setelah selesai guru-guru diminta untuk mempresentasikan hasil *outline* proposal PTK sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dan akan ditelaah secara rinci oleh tim PKM. Pelatihan ini berlangsung secara bertahap pada agenda selanjutnya yaitu mengenai pembuatan proposal PTK, pelaksanaan penelitian serta laporan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan penyusunan PTK bagi guru di SMA Swasta Pelita Raya adalah sebagai berikut: Pertama, tim melakukan pemetaan potensi. Pemetaan potensi peserta yakni guru berdasarkan jenjang pendidikan dan masa bakti serta jumlah pelatihan yang pernah diikuti. Pemetaan potensi penting dilaksanakan agar dana dan kegiatan PKM dapat efektif dan efisien, selain itu persiapan ini dilakukan guna mengetahui kondisi mitra tempat pelaksanaan PKM ini (Karim, Suhendri, & Nurrahmah, 2021). Hasil pemetaan potensi yang melibatkan Wakil Kepala SMA Swasta Pelita Raya memperoleh hasil bahwa jumlah peserta yang layak dan dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah sebanyak 17 guru. Kedua, melakukan diskusi dengan Kepala SMA Swasta Pelita Raya tentang tingkat pemahaman calon peserta pelatihan terhadap materi PTK yang akan disampaikan. Hasil diskusi ini kemudian menjadi landasan penyusunan materi pelatihan. Ketiga, tim menyusun rencana pelaksanaan sekaligus membagi tugas antara anggota tim PKM serta pelaksana teknis. Pelaksana teknis dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa. Keempat, menyiapkan dan mengakomodir sarana penunjang pelatihan seperti gedung, peralatan suara, penyiapan konsumsi dan media penyampaian materi pelatihan. Hasil rapat antara tim pelaksana dengan Wakil Kepala SMA Swasta Pelita Raya disepakati bahwa Gedung dan sarana penunjang yang digunakan

adalah ruang aula SMA Swasta Pelita Raya karena dapat menampung semua peserta.

Setelah melakukan persiapan diatas TIM PKM kemudian melaksanakan PKMnya. Langkah-langkah tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: Pelatihan penyusunan PTK ini dilaksanakan dalam dua sesi yakni sesi materi dan sesi bimbingan teknis (bimtek). Sesi materi dilaksanakan selama satu hari penuh dengan substansi materi tentang dasar penyusunan PTK. Penyampaian materi dilaksanakan oleh tim PKM.



**Gambar 1. Ketua TIM PKM Memberikan Sambutan
Dalam Acara Pembukaan**

Materi pertama disampaikan oleh Iwan Ramadhan, M.Pd. tentang “Menyusun Penelitian Tindakan Kelas” dengan tujuan menyempurnakan pengetahuan peserta tentang konsep, tujuan, manfaat dan prosedur PTK. Materi kedua disampaikan oleh Hadi Wiyono, M.Pd., tentang “Menyusun Rancangan PTK”. Pada materi ini, pemateri lebih khusus membahas tentang langkah perencanaan PTK mulai dari *planning*, *actuating*, *observing* dan *reflecting* secara komprehensif.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Setelah semua materi selesai disampaikan, tim memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait kesulitan dalam merencanakan dan menyusun PTK. Pada proses penyampaian materi dan diskusi ini guna membangun pemahaman peserta terhadap konsep PTK agar ada umpan balik anata pemateri dan pesertav (Sutrisno & Zuhri, 2019). Hasil diskusi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kesulitan besar para peserta yakni menentukan Topik dan menyusun latar belakang penelitian. Para pemateri bergantian memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta berdasarkan pengalaman masing-masing pemateri.

Setelah melaksanakan diskusi, tim dan peserta membentuk kelompok kerja yang beranggotakan 4-5 guru perkelompok. Anggota kelompok ditentukan berdasarkan cakupan area lokasi mengajar guna memudahkan komunikasi antar anggota kelompok. Setiap kelompok memiliki dosen pendamping dari tim PKM yang bertugas membimbing anggota kelompok secara teknis untuk menyusun outline proposal PTK. Penyampaian materi dengan metode ceramah serta pembagian kelompok bimbingan dalam menyusun proposal PTK ini merupakan upaya TIM PKM meningkatkan kemampuan peserta (Soejoto et al., 2017).



Gambar 3. Bimbingan Kelompok

Proses bimbingan dan pendampingan guru menyusun proposal PTK dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyusunan latar belakang, membuat rumusan masalah dan menyusun tujuan penelitian. Kegiatan bimbingan dilaksanakan guna memberikan pemahaman kepada peserta terkait tahapan-tahapan dalam menyusun PTK (Ngamapo et al., 2019). Pada proses ini, tim dapat menyimpulkan bahwa kendala para guru dalam menyusun PTK adalah pada kosakata dan membangun kerangka pemikiran yang ilmiah. Hal ini disebabkan guru jarang membaca literatur ilmiah sehingga mengalami kesulitan ketika akan menuangkan ide dalam tulisan ilmiah. Guna mengatasi hal ini, tim memberikan beberapa alternative sumber rujukan yang dapat dijadikan dasar penyusunan proposal. Dalam proses bimbingan peserta mulai mampu membuat alur perencanaan PTK yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing (Alimin et al., 2020).

Selama berlangsungnya proses bimbingan kelompok, dosen pembimbing yang tergabung dalam TIM PKM melakukan diskusi terkait Penelitian Tindakan Kelas. Adapun Hasil diskusi selama pelaksanaan pelatihan dengan seluruh peserta bahwa kurangnya minat guru di SMA Swasta Pelita Raya dalam melaksanakan PTK disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa beban mengajar yang tinggi, adanya pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan, tidak merasa ada masalah dalam proses pembelajaran dan kurangnya manfaat

terhadap peningkatan karir sebagai guru swasta. Adapun kondisi eksternal yakni kondisi kelas yang sulit dijadikan sebagai kelas tindakan, tidak ada mitra sebagai observer sekaligus rekan diskusi dan belum adanya kewajiban dari dinas pendidikan maupun yayasan untuk melaksanakan PTK di sekolah. Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tim pematery berupaya untuk membangun minat guru di SMA Swasta Pelita Raya untuk melaksanakan PTK.

Langkah-langkah dalam tahap monitoring dan evaluasi kegiatan PKM untuk guru SMA Swasta Pelita Raya diutamakan dalam kegiatan mendampingi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat melaksanakan PTK mulai dari penyusunan topik hingga pelaksanaan prosedur penelitian saat ini. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan ketercapaian target kegiatan di lapangan secara periodik. Hasil perbandingan ini yang dijadikan bahan diskusi antar anggota tim pelaksana.

Upaya tersebut dilaksanakan dengan pemaparan manfaat pelaksanaan PTK bagi proses pembelajaran dan siswa dan manfaat laporan PTK bagi peningkatan jenjang karir guru, setelah guru selesai melaksanakan PTK dan menyusun laporannya guru dapat mempublikasikannya baik prosiding seminar maupun jurnal penelitian yang dapat menunjang kenaikan pangkat guru (Oktaviani et al., 2021).

Selain itu PTK adalah penelitian yang penting untuk dilakukan oleh guru sebagai proses berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru diwajibkan untuk mengetahui langkah-langkah dalam proses pelaksanaan PTK (Soesatyo et al., 2017). Tim pematery juga melakukan pendekatan personal saat proses pendampingan penulisan outline PTK dengan tujuan meyakinkan para guru bahwa tim pematery akan senantiasa berupaya mendampingi selama proses pelaksanaan sampai penyusunan laporan.

Sebagai sebuah penelitian, PTK harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ilmiah, namun minimnya pengetahuan tentang prosedur pelaksanaan PTK yang benar juga menjadi penyebab guru di SMA Swasta Pelita Raya belum melaksanakan penelitian tindakan ini. Minimnya pengetahuan para guru tentang prosedur PTK yang benar karena tidak semua guru pernah mendapat bekal PTK semasa mengikuti perkuliahan di kampus serta kurangnya rasa ingin tahu terhadap

prosedur PTK. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini tim pemateri berupaa menjelaskan secara detil tentang prosedur PTK yang benar. Penjelasan tidak sebatas teori, namun juga terkait aspek teknis dalam penyusunan outline proposal PTK. Serta tim PKM juga memberikan motivasi terhadap pentingnya PTK baik dari segi administrasi maupun upaya dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Setelah proses bimbingan kelompok dari TIM PKM selesai, peserta diajak kembali berdiskusi terkait pelaksanaan pelatihan PTK ini. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan peserta dalam menyusun proposal PTK mulai meningkat, ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi beberapa permasalahan di kelas yang sebelumnya mereka anggap sebagai kondisi normal, kemudian merumuskan tindakan yang akan diambil serta langkah-langkahnya. Identifikasi ini merupakan langkah awal untuk melaksanakan PTK. Selain itu peserta termotivasi untuk mengerjakan PTK karena mulai mengetahui manfaat dan tujuan dari PTK. Dari hasil pelaksanaan pelatihan PTK ini menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan pengaruh dan kontribusi positif kepada para peserta terhadap pengetahuan dan adanya peningkatan Motivasi dalam menyusun PTK. Adaya peningkata pegetahuan dan motivasi peserta ini dikarenakan materi dan bimbingan yang diberikan oleh tim PKM kepada para peserta (Mahardika et al., 2019).



Gambar 4. Foto Bersama TIM PKM dan Peserta

Sebelum kegiatan PKM berakhir TIM PKM bersama peserta melakukan foto Bersama. Diharapkan dengan selesai pelatihan ini komunikasi dan silaturahmi antara TIM PKM dan peserta yakni guru di SMA Swasta Pelita Raya tetap terjalin dengan baik. Proses bimbingan PKM juga dapat dilaksanakan diluar agenda pelatihan ini.

SIMPULAN

Hasil pelatihan penyusunan proposal PTK dapat disimpulkan pelatihan ini telah memberikan pengaruh dan kontribusi positif kepada para peserta terhadap pengetahuan dan adanya peningkatan motivasi dalam menyusun PTK. Adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta ini dikarenakan materi dan bimbingan yang diberikan oleh tim PKM kepada para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2021). *Panduan penelitian tindakan kelas bagi guru*. Bestari Buana Murni. <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/9529>
- Alimin, Auliah, A., & Munawarah. (2020). Pkm kelompok guru sman 5 gowa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *Prosiding Edisi 1: Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru,"* 71–75.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Abstrak. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Mahardika, A. I., Arifuddin, M., M, A. S., & Sari, D. P. (2019). Efektivitas pelatihan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman penelitian guru di kabupaten balangan, kalimantan selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 56–62.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- Ngamapo, M. Y. A., Nuraisyiah, & Yusuf, A. Z. (2019). Pkm penelitian tindakan kelas (Ptk). *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 5.
- Oktaviani, L., Styawati, Lathifah, Lestari, Y. T., & Khadaffi, Y. (2021). Pkm peningkatan pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas dan kualitatif di man 1 pesawaran. *Widya Laksmi*, 1(2), 98–103.
- Soejoto, A., Fitriyati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (Ptk). *Abdi*, 2(2), 51–

59.

- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru ekonomi kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (Jpmm)*, 1(2), 2580–4332.
- Sutrisno, & Zuhri, M. S. (2019). Pkm Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas. *Journal Of Dedicators Community Unisnu Jepara*, 3(1), 53–61.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.